

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan tertua yang ada di Indonesia, bahkan jauh sebelum adanya sekolah-sekolah umum dan madrasah pondok pesantren sudah ada bahkan pesantren bisa sedemikian berkembang dalam hal pendidikan.<sup>1</sup>

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Alasannya jelas karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Korupsi menjadi budaya yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara padahal jelas mereka adalah orang yang berpendidikan, terbukti berdasarkan data *Indonesian Corruption Watch* (ICW), dari 33 Provinsi se Indonesia, Banten masuk urutan 15 daerah terkorup. ICW menilai, Meskipun Banten merupakan daerah penyangga Ibu kota, namun pengawasan terhadap kasus tindak pidana korupsi oleh aparaturnya pemerintah sangat minim. Setidaknya, sejak Januari hingga November 2010 Kejaksaan Tinggi Banten telah menangani sebanyak 78 kasus

---

<sup>1</sup>Muhadjir Abd Rahman, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol 5, No 1 (Juni 2010), 101

korupsi yang terjadi di Provinsi Banten. Dari jumlah tersebut, sebanyak 30 kasus masih di tingkat penyidikan dan sebanyak 48 kasus sudah masuk dalam penuntutan.<sup>2</sup>

Menurut peneliti dengan adanya salah satu bukti maraknya korupsi yang terjadi ini tentu bukan dilakukan oleh orang yang tidak berpendidikan ataupun rakyat yang tidak berpangkat, akan tetapi diraup oleh orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan pangkat yang menjanjikan. Tidak hanya korupsi saja namun yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.<sup>3</sup>

Berikut ini akan disajikan data statistik penggunaan Narkotika, tawuran antar pelajar dan kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia antara lain:



Gambar 1.1 Sumber : Badan Narkotika Nasional (BNN) 2022 yang diakses melalui

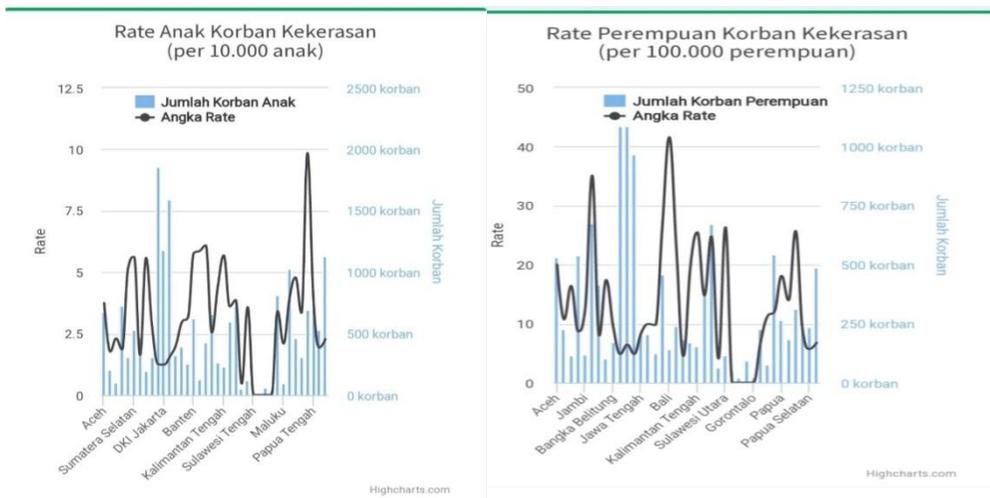
<sup>2</sup>Asep Fathurahman, “Banten Masuk Urutan 15 Provinsi Terkorup” [https://nasional.tempo.co/amp/297883/banten-masuk-urutan-15-provinsi-terkorup#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16995441363899&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://nasional.tempo.co/amp/297883/banten-masuk-urutan-15-provinsi-terkorup#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16995441363899&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com) (diakses pada Kamis 9 November 2023 pukul 22:53 WIB)

<sup>3</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press, 2012). 47.

## Databox “Prevalensi Masyarakat Indonesia yang Terpapar Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia (2021)”<sup>4</sup>



Gambar 1.2 Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Wilayah Indonesia<sup>5</sup>



Sumber : SIMFONI-PPA<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Erlina F. Santika, “Prevalensi Masyarakat Indonesia yang Terpapar Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia (2022)”

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/04/pemakai-narkoba-di-indonesia-didominasi-kelompok-usia-25-49-tahun> (diakses pada Kamis 9 November 2023, pukul 23:23 WIB)

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik (BPS - Statistik Indonesia) <https://www.bps.go.id/publication/2022/03/24/ceab4ec9f942b1a4fdf4cd08/statistik-potensi-desa-indonesia-2021.html> (diakses pada Kamis 9 November 2023 pukul 23:40 WIB)

Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah didambakan, Tahun 2010 dikatakan sebagai tahun pendidikan karakter karena sejak tahun 2010 tepatnya pada tanggal 12 Januari 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional.<sup>7</sup> Sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal dalam membangun karakter.<sup>8</sup> Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian dan berotak cerdas, tapi mentalnya lemah dan penakut, serta perilakunya tidak terpuji. Inilah yang mendesak lahirnya pendidikan karakter.

Dalam perspektif islam, secara teoretik sebenarnya pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan ahlak (karakter) manusia.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>SIMFONI-PPA <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> (diakses pada Kamis 9 November 2023 pukul 23:57)

<sup>7</sup>Abd. Mu'id Arish Shofa', "Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan sampai Era Reformasi" *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, Vol.6, No.1, (April 2020), 75.

<sup>8</sup>Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, (Mei 2016), 23.

<sup>9</sup>Indah Wahyu ning Tiyas, Ansori, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp di Man Bondowoso" *Artikel ilmiah*, <https://media.neliti.com/media/publications/290463-upaya-pembentukan-karakter-islami-siswa-28963fbd.pdf> (diakses pada 9 November 2023 pukul 22:32 WIB).

Rasulullah SAW., bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك، الحاكم و البيهقي)

Artinya “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.” (HR Malik, Hakim dan Baihaqi)<sup>10</sup>

Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tapi juga ahklak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah (STAF).<sup>11</sup>

Kemudian pada dekade ini muncul banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi pola pendidikan Pondok Pesantren. Bahkan pola pendidikan di Pondok Pesantren telah menjadi inspirasi di Luar Negeri dengan model Boarding School maupun Lesson Study.<sup>12</sup>

Pada praktiknya lembaga seperti sekolah mengalami beberapa persoalan, diantara persoalan-persoalan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan akan perilaku yang harus ia lakukan dan tidak ia lakukan,

---

<sup>10</sup>Imam Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumiddin*, penerjemah: Abu Madyan Al Qurtubi, (Depok: Keira Publishing, 2014).257.

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002).37.

<sup>12</sup>Ahmad Syarifudin, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 3

kemudian dari bahasa yang digunakan masihlah meniru orang dewasa yang ada dilingkungannya yang belum tentu baik baginya.<sup>13</sup>

Begitupun permasalahan yang ditemukan di MTsN 1 Kota Serang, peralihan siswa yang tadinya berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang notabene nya masih kekanak-kanakan mulai memasuki masa remaja di tingkat SLTP tepatnya kelas VII yang menjadi obyek penelitian pada proposal ini. Permasalahan yang peneliti temui di kelas VII yang masih sangat butuh pembentukan karakter karna masih mencari jati dirinya dan menjadikan apa yang dia senangi sebagai suri tauladan bagi hidupnya.

Selain dari tempat yang strategis karna merupakan tempat penulis melaksanakan PLP Intergratif kegiatan di sekolah juga layak untuk diteliti, alasan utama penulis juga tertarik untuk mengetahui keefektifan sebuah kegiatan unggulan di MTsN 1 Kota Serang ini yaitu sistem pondok pesantren yang diimplementasikan pada Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH). Perkembangan sistem pendidikan yang awalnya hanya pembiasaan kepada anak agar mencoba kehidupan yang sederhana seperti santri pada umumnya sekarang sudah menjadi salah satu standar lulusan yang menjadi keunggulan yang dimiliki oleh MTsN 1 Kota Serang. Kegiatan PETUAH ini juga merupakan kesepakatan Para dewan guru

---

<sup>13</sup>Ja'far, "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi" *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No. 1, (Maret 2018), 352

sekaligus melanjutkan pendidik terdahulu dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang direalisasikan dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Selain

Sejalan dengan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional yang tengah menggalakkan kembali pembangunan karakter bangsa. Visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, namun juga berakhlak mulia.<sup>14</sup> Dengan demikian, pemantapan pendidikan karakter secara komprehensif menjadi sangat esensial untuk segera diimplementasikan pada semua lembaga pendidikan termasuk pendidikan di Pesantren. Untuk itulah MTsN 1 Kota Serang mengungsi Pesantren Sabtu Ahad karena selain dari pendidikan yang diberikan guru di sekolah, lalu disempurnakan dengan pendidikan di pesantren agar dapat membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

---

<sup>14</sup>Dian Wahyuni, dkk. Perhimpunan Perundang-undangan Republik Indonesia, [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.) (diakses pada jum'at 10 November 2023 pukul 00:36)

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas tentang pentingnya. Pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak terpuji sesuai pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, maka penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap penerapan pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pondok pesantren yaitu Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH) yang akan disajikan dengan judul: **Efektivitas Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Pada Pengetahuan Akidah Akhlak (Studi Di Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Serang)** untuk menjelaskan isi dari judul penelitian yang saya ambil dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang akan saya bahas pada penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya peneliti jabarkan indentifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam merealisasikan Pendidikan Karakter sesuai dengan akhlak terpuji pada pengetahuan Akidah Akhlak.
2. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan peralihan masa kanak-kanak di SD (Sekolah Dasar) ke tingkat remaja SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama).
3. Kurangnya pengetahuan siswa terkait Akidah akhlak materi akhlak terpuji di MTsN 1 Kota Serang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberi fokus penelitian ini hanya kepada point ketiga yaitu kurangnya pengetahuan siswa MTsN 1 Kota Serang terkait Akidah akhlak materi akhlak terpuji yang perlu siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka selanjutnya peneliti jabarkan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pendidikan Karakter dalam Pesantren Sabtu Ahad di MTsN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana Pengetahuan Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Siswa MTsN 1 Kota Serang Sebelum dan Sesudah Meleakukan Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad?
3. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad Terhadap Pendidikan Karakter dan ahlak terpuji Siswa di MTsN 1 Kota Serang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil kesimpulan tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Model Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Sabtu Ahad di MTsN 1 Kota Serang.
2. Untuk Mengetahui Pengetahuan Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Siswa MTsN 1 Kota Serang Sebelum dan Sesudah Melekukan Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad Terhadap Pendidikan Karakter dan Aklak Terpuji Siswa Di MTsN 1 Kota Serang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah tentang pendidikan karakter di pondok pesantren khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan pendidikan karakter bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.
2. Secara Praktis

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penanaman karakter di pesantren bagi praktisi pendidikan Islam.
- d. Hasil Penelitian ini merupakan wawasan bagi penulis tentang Implementasi pendidikan karakter dalam Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH).

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan peneliti bagi ke dalam 5 bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis penelitian yang meliputi landasan teoretis membahas efektivitas yang meliputi pengertian efektivitas, fungsi efektivitas, tujuan efektivitas, manfaat efektivitas, macam-macam efektivitas, pendekatan efektivitas. Pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan, pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, macam-macam pendidikan karakter. Akidah akhlak: pengertian akidah akhlak, fungsi akidah akhlak, tujuan akidah akhlak, manfaat akidah akhlak.

Kerangka Berpikir, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Hipotesis dan Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Analisis data hasil penelitian: Pelaksanaan pesantren sabtu ahad terhadap pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Serang, pengetahuan akidah akhlak siswa MTsN 1 Kota Serang sesudah dan sebelum melakukan kegiatan pesantren sabtu ahad, efektivitas kegiatan pesantren sabtu ahad terhadap pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Serang. Pengujian hipotesis, Pembahasan hasil penelitian yang meliputi analisis pelaksanaan pesantren sabtu ahad terhadap pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Serang, Analisis pengetahuan akidah akhlak Siswa MTsN 1 Kota Serang sesudah dan sebelum melakukan kegiatan pesantren sabtu ahad, Analisis efektivitas kegiatan pesantren sabtu ahad terhadap pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Serang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.